

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN APLIKASI MEDIA FILM PENDEK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MAKANAN RINGAN PADA SISWA SDI OESAPA

Agung Talnoni¹, Helga Jilvera Nathalia Ndun¹, Petrus Romeo¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang

*Corresponding author: Telp: +6281214612586, email: agungtalnoni@gmail.com

ABSTRAK

Makanan ringan yang tidak sehat meningkatkan risiko dari penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas. Kurangnya informasi kesehatan tentang makanan ringan mempengaruhi pengetahuan dan sikap pada anak, maka diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap anak melalui pendidikan kesehatan yaitu dengan melalui promosi kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media film pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film pendek terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas V di SD Inpres Oesapa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian ini adalah *quasi-eksperimental* dengan rancangan penelitian *pre-test post-test non-equivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Oesapa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik analisis data menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media film pendek terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang makanan ringan sebelum dan sesudah intervensi diberikan dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Media film pendek efektif digunakan pada anak-anak terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas V di SD Inpres Oesapa. Bagi SD Inpres Oesapa diharapkan dapat menggunakan media sebagai bahan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa tentang makanan ringan.

Kata Kunci: Makanan Ringan, Anak, Pengetahuan, Sikap, Film Pendek.

ABSTRACT

Unhealthy snacks increase the risk of non-communicable diseases, such as hypertension, diabetes, and obesity. The lack of health information about snacks affects knowledge and attitudes in children, so efforts are needed to improve children's knowledge and attitudes through health education, namely through health promotion in this study using short film media. This study aims to determine the effect of short film media on increasing the knowledge and attitudes of fifth grade students at SD Inpres Oesapa, Kupang City, East Nusa Tenggara. This type of research is quasi-experimental with a pre-test post-test non-equivalent control group design. This research was conducted at SD Inpres Oesapa. The sample in this study amounted to 80 people who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group. The data analysis technique used paired t-test. The results showed that there was an effect of short film media on students' knowledge and attitudes about snacks before and after the intervention was given with a p value = 0.000 (<0.05). Short film media is effectively used in children to increase the knowledge and attitudes of fifth grade students at SD Inpres Oesapa. For SD Inpres Oesapa are hoped to be able to use media as an effective learning material to increase students' knowledge about snacks.

Keywords: Snacks, Children, Knowledge, Attitude, Short Film

PENDAHULUAN

Makanan ringan yang tidak sehat dapat menjadi faktor risiko dari penyakit tidak menular, meliputi hipertensi, diabetes, dan obesitas.¹ Makanan ringan dapat merubah pola makan seseorang akibat memiliki kebiasaan mengonsumsi berlebihan, sehingga anak-anak terkena dampak lingkungan makanan yang tidak sehat. Tingginya energi tetapi gizi rendah diakibatkan konsumsi makanan ringan dan jajanan tidak sehat yang berlebihan yang menyebabkan obesitas.²

World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2016 sekitar 39% orang dewasa dengan usia lebih dari 18 tahun mengalami kejadian kelebihan berat badan dan 13% diantaranya mengalami obesitas. Selain itu, lebih dari 340 juta anak dan remaja berusia 5-19 tahun mengalami obesitas dan pada tahun 2020 sekitar 39 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami kejadian obesitas.³ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) melaporkan bahwa kenaikan persentase obesitas di Indonesia pada tahun 2018, pada kelompok anak berusia 5-12 tahun sebesar 9,2%, naik 1,2% dari data pada tahun 2013. Selain itu, pada kelompok umur 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8% pada tahun 2013 menjadi 21,8% pada 2018. Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013 memiliki angka obesitas sebesar 9,8% dan meningkat menjadi 10,3% pada tahun 2018. Kelompok umur 5-12 tahun di NTT sebesar 2,38%.⁴

Sekolah merupakan salah satu komunitas dalam pelaksanaan promosi kesehatan untuk membangun perilaku sehat pada siswa. Promosi kesehatan dibutuhkan di sekolah karena dapat mendidik siswa dalam pembentukan sikap dan perilaku sejak masa anak-anak menuju dewasa. Pentingnya promosi kesehatan ialah membuat siswa mengambil keputusan untuk membuat pilihan yang mempengaruhi keadaan kesehatan saat ini dan yang akan datang.⁵ Anak-anak rentan terhadap penyakit, sehingga perlu adanya

pembelajaran bagi mereka agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Di sekolah, anak-anak sulit mengontrol perilaku mereka terutama makan dan bermain tanpa adanya pengawasan.⁶

Film pendek menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik karena mampu menunjukkan keindahan dan kebenaran dengan efek suara, gambar dan gerak, film bisa diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan. Untuk film pendek berdurasi antara 1-30 menit standarnya. Film pendek dapat membantu mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, menambah daya ingat dalam pembelajaran, mengembangkan minat dan motivasi belajar, memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak, dan memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik.⁷

Hasil studi yang sudah pernah dilakukan menggunakan film pendek sebagai media penyuluhan yang membahas masalah kesehatan seperti, cuci tangan pakai sabun pada anak-anak, perilaku merokok pada remaja, sadar pada remaja perempuan, dan juga HIV AIDS pada remaja. Hasil studi yang pernah dilakukan Alza membahas masalah makanan ringan menggunakan media penyuluhan kesehatan dengan media komik. Namun pada masalah makanan ringan metode film pendek belum pernah dilakukan.^{8,9,10,11,12}

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film pendek terhadap pengetahuan dan sikap tentang makanan ringan pada siswa kelas V SD Inpres Oesapa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *quasi eksperimental*, dengan rancangan penelitian *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur dan dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Populasi penelitian seluruh siswa

kelas V SD Inpres Oesapa tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 109 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 80 siswa kelas V yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Seluruh sampel dibagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen (diberikan perlakuan) dan kelompok kontrol (tidak diberikan perlakuan) yang masing-masing berjumlah 40 siswa.

Variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap tentang makanan ringan. Pengambilan data pada responden diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik uji *Paired T-test two group*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada penelitian ini terdapat karakteristik responden siswa kelas V SD Inpres Oesapa. Populasi dalam penelitian ini adalah 109 siswa, kemudian diambil sampel sebanyak 80 siswa dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di SD Inpres Oesapa Tahun Ajaran 2023/2024

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
10 tahun	4	5%
11 tahun	64	80%
12 tahun	9	11,25%
13 tahun	2	2,5%
14 tahun	1	1,25%
Total	80	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	45%
Perempuan	44	55%
Total	80	100%

Responden lebih banyak berada pada kelompok umur 11 tahun sebanyak 80%. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 55%.

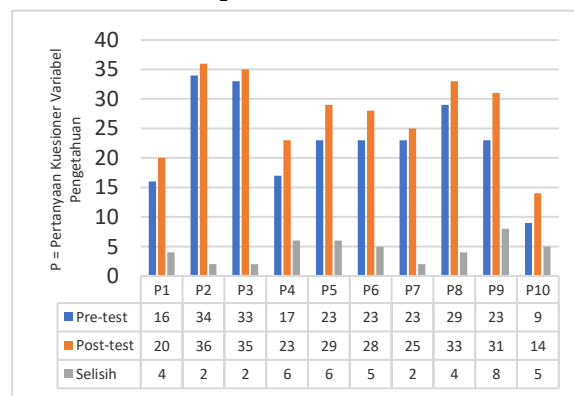
Analisis univariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2, tabel 3, tabel 4, dan tabel 5.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Film Pendek

Kategori	Pre-test		Post-test	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	9	22,5%	14	35%
Cukup	12	30%	16	40%
Kurang	19	47,5%	10	25%
Total	40	100%	40	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi media film pendek pada kelompok eksperimen (*pre-test*) tingkat pengetahuan responden terbanyak pada kategori kurang yaitu 47,5% dan paling sedikit pada kategori baik yaitu 22,5%. Tingkat pengetahuan setelah dilakukannya intervensi media film pendek pada kelompok eksperimen (*post-test*) terbanyak pada kategori cukup yaitu 40% sedangkan paling sedikit pada kategori kurang yaitu sebesar 25%.

Grafik 1 Analisis per-item Kuesioner Pengetahuan Siswa Kelas V SD Inpres Oesapa Kelompok Eksperimen



Grafik 1 menunjukkan jumlah pertanyaan pada kelompok eksperimen menggunakan intervensi media film pendek yang dijawab benar oleh siswa pada saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*). Peningkatan pertanyaan yang dijawab benar paling banyak ada pada nomor 9 (P9) tentang ciri-ciri makanan tidak sehat oleh 23 siswa (*pre-test*)

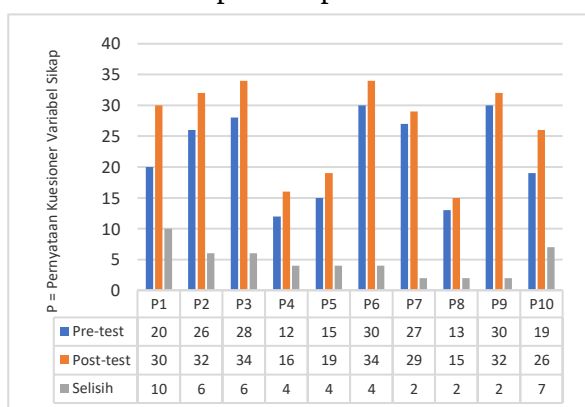
yang meningkat menjadi 31 siswa (*post-test*). Peningkatan siswa menjawab benar sebanyak 8 orang siswa. Peningkatan pertanyaan yang dijawab benar paling sedikit ada pada nomor 7 (P7) tentang alasan membeli makanan ringan yang sehat dijawab benar oleh 23 siswa saat *pre-test* dan menjadi 25 siswa saat *post-test*. Peningkatan siswa menjawab benar sebanyak 2 siswa.

Tabel 3. Distribusi Sikap Responden Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Film Pendek

Kategori	Pre-test		Post-test	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	3	7,5%	14	35%
Cukup	17	42,5%	14	35%
Kurang	20	50%	12	30%
Total	40	100%	40	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi media film pendek pada kelompok eksperimen (*pre-test*) tingkat sikap responden terbanyak pada kategori kurang yaitu 50% dan paling sedikit pada kategori baik yaitu 7,5%. Tingkat sikap setelah dilakukannya intervensi media film pendek pada kelompok eksperimen (*post-test*) terbanyak pada kategori baik dan cukup yaitu 35% sedangkan paling sedikit pada kategori kurang yaitu sebesar 30%.

Grafik 2 Analisis per-item Kuesioner Sikap Siswa Kelas V SD Inpres Oesapa Kelompok Eksperimen



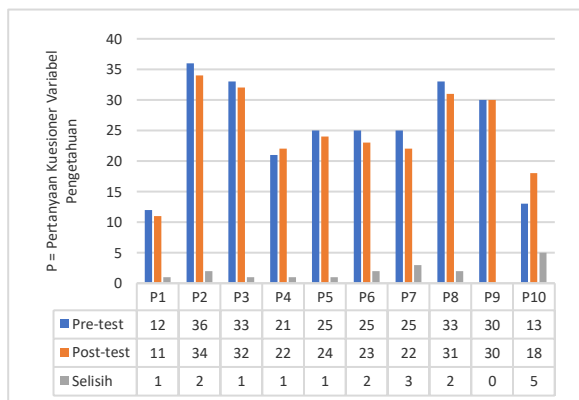
Grafik 2 menunjukkan jumlah pernyataan pada kelompok eksperimen menggunakan intervensi media film pendek yang dijawab benar oleh siswa pada saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*). Daftar pernyataan dapat dilihat pada lampiran 3. Peningkatan pernyataan yang dijawab benar paling banyak ada pada nomor 1 (P1) tentang makanan ringan dapat menyebabkan keracunan makanan oleh 20 siswa (*pre-test*) yang meningkat menjadi 31 siswa (*post-test*). Peningkatan siswa menjawab benar sebanyak 10 orang siswa. Peningkatan pernyataan yang dijawab benar paling sedikit ada pada nomor 8 (P8) tentang tidur seharian mencegah konsumsi makanan ringan oleh 13 siswa (*pre-test*) yang meningkat menjadi 15 siswa (*post-test*). Peningkatan siswa menjawab benar sebanyak 2 siswa.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah tanpa Intervensi Media Film Pendek

Kategori	Pre-test		Post-test	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	8	20%	13	32,5%
Cukup	21	52,5%	15	37,5%
Kurang	11	27,5%	12	30%
Total	40	100%	40	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum (*pre-test*) kelompok kontrol tingkat pengetahuan responden terbanyak pada kategori cukup yaitu 52,5% dan paling sedikit pada kategori baik yaitu 20%. Tingkat pengetahuan setelah (*post-test*) kelompok kontrol terbanyak pada kategori cukup yaitu 37,5% sedangkan paling sedikit pada kategori kurang yaitu sebesar 30%.

Grafik 3 Analisis per-item Kuesioner Pengetahuan Siswa Kelas V SD Inpres Oesapa Kelompok Kontrol



Grafik 3 menunjukkan jumlah pertanyaan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan intervensi media film pendek yang dijawab benar oleh siswa pada saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*). Daftar pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 3. Peningkatan pertanyaan yang dijawab benar paling banyak ada pada nomor 10 (P10) tentang ciri-ciri makanan tidak sehat oleh 13 siswa (*pre-test*) yang meningkat menjadi 18 siswa (*post-test*). Peningkatan siswa menjawab benar sebanyak 5 orang siswa. Penurunan pertanyaan yang dijawab benar ada pada nomor 6 (P6) tentang makanan ringan dapat menyebabkan penyakit oleh 25 siswa (*pre-test*) yang menurun menjadi 23 siswa (*post-test*). Penurunan siswa menjawab benar sebanyak 2 orang siswa.

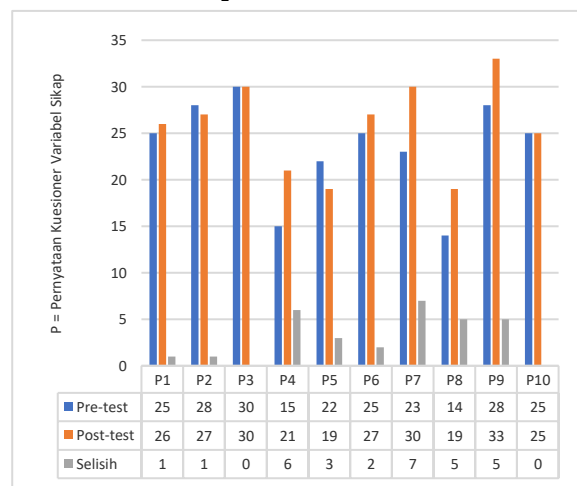
Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Responden Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah tanpa Intervensi Media Film Pendek

Kategori	Pre-test		Post-test	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	10	25%	12	30%
Cukup	13	32,5%	15	37,5%
Kurang	17	42,5%	13	32,5%
Total	40	100%	40	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum (*pre-test*) kelompok kontrol tingkat sikap responden terbanyak pada kategori kurang

yaitu 42,5% dan paling sedikit pada kategori baik yaitu 25%. Tingkat sikap setelah (*post-test*) kelompok kontrol terbanyak pada kategori cukup yaitu 37,5% sedangkan paling sedikit pada kategori baik yaitu sebesar 30%.

Grafik 4 Analisis per-item Kuesioner Sikap Siswa Kelas V SD Inpres Oesapa Kelompok Kontrol



Grafik 4 menunjukkan jumlah pernyataan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan intervensi media film pendek yang dijawab benar oleh siswa pada saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*). Daftar pernyataan dapat dilihat pada lampiran 3. Peningkatan pernyataan yang dijawab benar paling banyak ada pada nomor 7 (P7) tentang makanan ringan dapat menyebabkan penyakit oleh 23 siswa (*pre-test*) yang meningkat menjadi 30 siswa (*post-test*). Peningkatan siswa menjawab benar sebanyak 7 orang siswa. Penurunan pernyataan yang dijawab benar ada pada nomor 5 (P5) tentang makanan ringan mengandung zat kimia oleh 22 siswa (*pre-test*) yang menurun menjadi 19 siswa (*post-test*). Penurunan siswa menjawab benar sebanyak 3 orang siswa.

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah analisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang disajikan pada tabel 6, tabel 7, tabel 8, dan tabel 9.

Tabel 6. Distribusi Hasil Pengetahuan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas V di SD Inpres Oesapa

Kategori	Pre-test		Post-test		P value
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Baik	9	22,5%	14	35%	0,000
Cukup	12	30%	16	40%	
Kurang	19	47,5%	10	25%	
Total	40	100%	40	100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil analisis data menggunakan uji *paired t-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai yang signifikan 0,000 ($<0,05$) yang berarti ada perbedaan bermakna antara peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi media film pendek sehingga hipotesis diterima.

Tabel 7. Distribusi Hasil Sikap Kelompok Eksperimen Siswa Kelas V di SD Inpres Oesapa

Kategori	Pre-test		Post-test		P value
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Baik	3	7,5%	14	35%	0,000
Cukup	17	42,5%	14	35%	
Kurang	20	50%	12	30%	
Total	40	100%	40	100%	

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil analisis data menggunakan uji *paired t-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai yang signifikan 0,000 ($<0,05$) yang berarti ada perbedaan bermakna antara peningkatan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi media film pendek sehingga hipotesis diterima.

Tabel 8. Distribusi Hasil Pengetahuan Kelompok Kontrol Siswa Kelas V di SD Inpres Oesapa

Kategori	Pre-test		Post-test		P value
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Baik	8	20%	13	32,5%	0,168
Cukup	21	52,5%	15	37,5%	
Kurang	11	27,5%	12	30%	
Total	40	100%	40	100%	

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil analisis data menggunakan uji *paired t-test* pada kelompok kontrol diperoleh nilai yang signifikan 0,168 ($>0,05$) yang berarti tidak

terdapat perbedaan pengetahuan sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 9. Distribusi Hasil Sikap Kelompok Kontrol Siswa Kelas V di SD Inpres Oesapa

Kategori	Pre-test		Post-test		P value
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Baik	10	25%	12	30%	0,592
Cukup	13	32,5%	15	37,5%	
Kurang	17	42,5%	13	32,5%	
Total	40	100%	40	100%	

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil analisis data menggunakan uji *paired t-test* pada kelompok kontrol diperoleh nilai yang signifikan 0,592 ($>0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan sikap sehingga hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Promosi Kesehatan melalui Media Film Pendek pada Siswa SD Inpres Oesapa Kota Kupang

Penelitian ini menemukan bahwa dari 10 item pertanyaan pengetahuan pada kelompok eksperimen didapatkan jawaban yang mengalami peningkatan signifikan pada pertanyaan nomor 4,5,6,9, dan 10 didapati bahwa meningkat sebanyak ≥ 5 responden. Pengetahuan dengan kategori baik sebelumnya 22,5% meningkat menjadi 35%, dan pada kategori kurang sebelumnya 47,5% menurun menjadi 25%, ini menandai bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dari 10 item pertanyaan yang mengalami peningkatan sebanyak ≥ 5 responden hanya pada nomor 10. Pengetahuan dengan kategori baik meningkat dari 20% menjadi 32,5%, dan pada kategori kurang juga meningkat dari 27,5% menjadi 30%, ini menandai bahwa kelompok kontrol mengalami peningkatan dan juga penurunan. Hal ini didukung oleh hasil analisis uji *paired t-test* bahwa kelompok eksperimen dengan

nilai ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis diterima, ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi media film pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lumongga tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual terhadap Pengetahuan tentang Covid-19 pada Siswa Kelas 3 SD didapatkan hasil ($p < 0,05$) pada responden setelah mendapatkan intervensi.¹³ Hal ini didukung oleh Hasanica yang telah melakukan penelitian pada siswa SD di Zenica-Doboj Canton, Bosnia dan Herzegovina yang menyatakan bahwa media poster dapat meningkatkan pengetahuan pada anak-anak dibandingkan dengan media leaflet dan juga anak-anak kelompok kontrol sehingga media cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan.¹⁴ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Verliza pada ibu di Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui media video yang didapati memiliki pengaruh dibandingkan dengan kelompok kontrol.¹⁵ Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hartami di SDN IV Randurejo Kabupaten Grobogan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media kartu arus.¹⁶

2. Perbedaan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Promosi Kesehatan melalui Media Film Pendek pada Siswa SD Inpres Oesapa Kota Kupang

Penelitian ini menemukan bahwa dari 10 item pernyataan sikap pada kelompok eksperimen didapatkan jawaban yang mengalami peningkatan signifikan pada pernyataan nomor 1,2,3, dan 10 didapati bahwa meningkat sebanyak ≥ 5 responden. Sikap pada kategori baik sebelumnya 7,5%

meningkat menjadi 35% dan pada kategori kurang sebelumnya 50% menurun menjadi 30%, ini menandai bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dari 10 item pernyataan terjadi peningkatan pada nomor 4,7,8, dan 9 didapati bahwa meningkat sebanyak ≥ 5 responden. Sikap dengan kategori baik dari 25% meningkat menjadi 30%, dan pada kategori kurang dari 42,5% menurun menjadi 32,5%, ini menandai bahwa terjadi sedikit peningkatan pada kelompok kontrol. Penelitian ini didukung oleh hasil analisis uji *paired t-test* bahwa kelompok eksperimen didapati nilai $P (< 0,05)$ yang artinya hipotesis diterima, ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi media film pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wicaksono pada ibu di Puskesmas Kelurahan Johar Baru, DKI Jakarta yang menggunakan media audio visual yang menyatakan bahwa media audio visual memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan media lainnya yang berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu. Sehingga media audio visual merupakan media yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan informasi kesehatan dalam mempromosikan kesehatan.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap saat sebelum dan sesudah diberikan media intervensi film pendek pada siswa kelas V SD Inpres Oesapa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumastuti I, Gemilang TJ, Kartini NF. Gambaran Tingkat Konsumsi Makanan Ringan pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Al-Ihya Kuningan. *J Fak Tek*. 2022;4(1):14-21. <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jft/article/view/312>
2. Min K, Wang J, Liao W, et al. Dietary

- patterns and their associations with overweight/obesity among preschool children in Dongcheng District of Beijing: a cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2021;21(1):1-14. doi:10.1186/s12889-021-10240-x
3. WHO. Obesity and overweight. WHO. Published 2021. Accessed October 9, 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/obesity-and-overweight>
 4. Balitbangkes RI. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. *Lemb Penerbit Balitbangkes*. Published online 2018:hal 156.
 5. Situngkir D. *Modul Dasar Promosi Kesehatan*.; 2020.
 6. Ningsih E, Purwaningsih DY, Udyani K, Budianto A, Zuchrilah DR. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini dan Pemberian Fasilitas Kebersihan di SD Negeri 1 Bangeran. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*. 2019;3(1):7-14. doi:10.31284/j.jpp-iptek.2019.v3i1.488
 7. Apriliany L, Hermiati. Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Pros Semin Nas Pendidik Progr Pascasarj Univ PGRI Palembang*. Published online 2021:192. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605/4861>
 8. Yuniastuti RE, Wibowo M. Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman. *J Cakrawala Promkes*. 2022;4(1):13-26. <https://doi.org/10.12928/promkes.v1i1.xx>
<http://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/index>
 9. Saleh YR, Arya IF, Afriandi I. Film yang Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan bagi Masyarakat. *J Sist Kesehat*. 2016;2(2):70-78. doi:10.24198/jsk.v2i2.11245
 10. Pramesti NG. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Film Pendek terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI pada Siswi di SMAN 1 Mojolaban. Published online 2023:1-10.
 11. Putri S, Purnamasari WM, Rohmatin E. Perbedaan Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Melalui Video Animasi Dengan Film Pendek Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun 2020. *Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*. Published online 2020:31-42. <http://jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/index.php/jomi/article/view/4>
 12. Alza Y, Novita L, Zahtamal Z. Efektivitas Media Komik Terhadap Perubahan Perilaku Pemilihan Jajanan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *J Kesehat Komunitas*. 2023;9(2):249-256. doi:10.25311/keskom.vol9.iss2.1394
 13. Valeri Lumongga. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan tentang Covid-19 pada Siswa Kelas 3 SD. *Indones Sch J Nurs Midwifery Sci*. 2021;1(03):113-119. doi:10.54402/isjnms.v1i03.61
 14. Hasanica N, Ramic-Catak A, Mujezinovic A, Begagic S, Galijasevic K, Oruc M. The Effectiveness of Leaflets and Posters as a Health Education Method. *Mater Sociomed*. 2020;32(2):135-139. doi:10.5455/msm.2020.32.135-139
 15. Verliza M. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga di Kota Bengkulu - Poltekkes Kemenkes Bengkulu Repository. Published online

2021.

16. Hartami RG. Pengaruh Permainan Kartu Arus Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Lingkungan Pada Siswa SD N IV Randurejo Kabupaten Grobogan. *Ilmu Jur Masyarakat, Kesehat Keolahragaan, Fak Ilmu Semarang, Univ Negeri*. Published online 2011.
17. Wicaksono D. Pengaruh Media Audio-Visual Mp-Asi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru. *ETHOS (Jurnal Penelit dan Pengabdian)*. 2016;(June 2016):291. doi:10.29313/ethos.v0i0.1974